

Editor: Dr. Nur Lailatul Musyafaáh, Lc., M.Ag.

SOSIALIASI PENDIDIKAN



SOSIALIASI PENDIDIKAN

DI DESA MANJUNG PANEKAN MAGETAN

Editor:

Dr. Nur Lailatul Musyafaáh, Lc., M.Ag.

SOSIALIASI PENDIDIKAN
DI DESA MANJUNG PANEKAN MAGETAN



Rafi' Azimatul Hiba M
Faishol Yusril Ansori
Akhmad Samsudin
Laga Yudhistira
Ahmad Aminul Wahib
Oktaviany Permay
Ani Lutfiyah
Mega Oktafiani
Nila Arini Amaliyah
Khoirun Nisa
Putri Damayanti
Insi Karimiyah
Lutfatul Latifa
Yurike Risa Loreana
Firdausi A'la Muhanna
Nur Chumairok
Nur Lailatul Musyafaah

SOSIALIASI PENDIDIKAN

DI DESA MANJUNG PANEKAN MAGETAN

Editor:

Dr. Nur Lailatul Musyafaáh, Lc., M.Ag.



SOSIALIASI PENDIDIKAN

Editor: Dr. Nur Lailatul Musyafaáh, Lc., M.Ag.

Lay Out & Desain : Sholikhin
Surabaya, 2020

kanzum books© 2020

Diterbitkan oleh: Kanzum Books
Jl. Kusuma 28 Berbek Waru Sidoarjo
Hak cipta dilindungi Undang-undang

ISBN : 978-623-7989-30-1

Sanksi Pelanggaran Pasal 22 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta:

Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat(1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat (satu) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratusjuta rupiah).

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Bismiillahirrahmanirrahim

Segala puja dan puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan buku ini.

Sholawat dan salam dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Dan juga tidak lupa ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing dalam penyusunan buku ini.

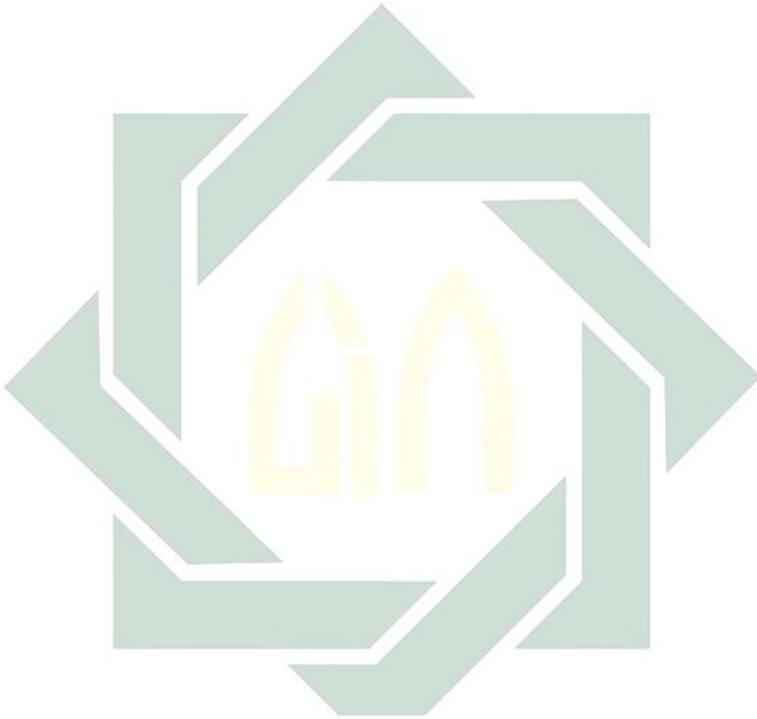
Ucapan terima kasih di sampaikan kepada :

1. Prof. Masdar Hilmi. Phd., selaku Rektor Universitas Agama Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya beserta staf-stafnya.
2. Prof. Dr. H. Sahid , HM, M.Ag, MH., selaku ketua LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Dr. Rubaidi, M.Ag., selaku ketua Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya
4. Siswanto selaku Kepala Desa Manjung dan Segenap Perangkat Desa Manjung, dan seluruh masyarakat Desa Manjung yang telah bekerja sama dalam mendukung kelancaran penulisan buku ini.
5. Segenap pihak yang ikut mendukung dalam kelancaran penulisan buku ini.

Semoga dengan segala partisipasi dan bantuannya dicatat sebagai amal sholeh dan diterima disisi Allah SWT dan semoga buku ini bermanfaat bagi penulis secara pribadi, dan instansi-instansi terkait. Tentunya dalam penyusunan buku ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun kami harapkan untuk perbaikan buku ini.

Surabaya, 26 September 2020

Editor



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Meneropong Bentang Alam Desa Manjung	1
B. Asal-Usul / Sejarah Desa Manjung	6
C. Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Manjung.....	6
D. Keadaan Sosial di Desa Manjung	8
E. Keadaan Ekonomi di Desa Manjung	9
F. Kegiatan Pembangunan Desa Manjung	11
G. Adat Istiadat dan Budaya Masyarakat Desa Manjung	12
H. Pola Pertanian Warga.....	14
BAB II PROBLEM MASYARAKAT DESA MANJUNG.....	19
A. Analisis Problem Masyarakat di Desa Manjung.....	19
B. Hasil Alam Tumpuan Harapan Desa Manjung	22
C. Potensi Peternakan Masyarakat Desa Manjung.....	26
D. Pendidikan Dan Paradigma Masyarakat	28
BAB III MEMBANGUN IMPIAN DARI PERMASALAHAN.....	33
BAB IV MEMECAHKAN MASALAH MENUJU HARAPAN	39
A. Upaya Meningkatkan Prpgram Kartu Indonesia Pintar	39
B. Sosialisasi Pendidikan Terkait Implementasi KIP Di Desa Manjung	40
BAB V PENUTUP	45
DAFTAR PUSTAKA.....	48

DAFTAR TABEL

1.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin	2
1.2 Tabel Struktur Kepengurusan Desa Manjung.....	4
1.3 Pendidikan Akhir Masyarakat Desa Manjung	7
1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian	9
1.5 Kalender Musim Desa Manjung	17
1.6 Kalender Harian Warga Desa Manjung.....	18
2.1 Transect.....	21
2.2 Tatagunalahan.....	22
2.3 Matrix ranking tanaman	25
2.4 Mata pencaharian pokok.....	26
2.5 Jenis Populasi Terbaik.....	26
2.6 Jumlah sector pendidikan di desa calebung	27

DAFTAR GAMBAR

1.1 Peta Desa Manjung Kecamatan Panekan	2
1.2 Pembelajaran Madrasah Diniyah Desa Manjung	14
3.1 Pohon Masalah Desa Manjung.....	34
3.2 Pohon Harapan Desa Manjung	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Meneropong Bentang Alam Desa Manjung

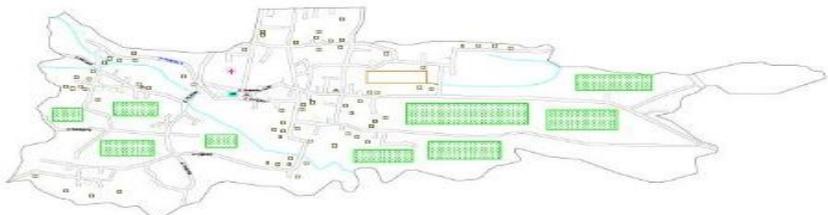
1. Gambaran Geografis

Desa Manjung adalah desa yang terletak di kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Secara administratif, desa Manjung ini terdiri dari 4 dusun, yaitu dusun Metak terdiri dari 2 RW masing-masing RW terdapat 3 RT. Dusun pondok terdiri dari 2 RW, RW 1 terdapat 3 RT, RW 2 terdapat 4 RT. Dusun Weru terdiri dari 2 RW, masing-masing RW terdapat 3 RT. Dusun Manjung terdiri dari 2 RW, RW 1 terdapat 3 RT, dan RW 2 terdapat 2 RT. Adapun batas-batas desa Manjung, antara lain:¹

- Sebelah utara : Desa Rejomulyo
- Sebelah timur : Kelurahan Panekan
- Sebelah selatan : Desa Tanjungsari dan Desa Sumberdodol
- Sebelah barat : Desa Sukowidi dan Desa Bedagung

Gambar 1.1 Peta Desa Manjung Kecamatan Panekan

DENAH LOKASI DESA MANJUNG KECAMATAN PANEKAN KABUPATEN MAGETAN



Keterangan :

	- Rumah Warga		- Sakuran Air / Sungai
	- Masjid		- Pemukiman
	- Gereja		- Jalan Desa
	- Lapangan		- Balai Desa
			- Sekolah

KKN 56 UINSA 2020

(Kabupaten Magetan: Desa Manjung, 2018), 2.

2. Gambaran Demografis

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2019, jumlah penduduk Desa Manjung adalah terdiri dari 755 Kepala Keluarga, dengan jumlah total 2.995 jiwa, dengan rincian 1.491 laki-laki dan 1.504 perempuan. Sebagaimana tertera dalam Tabel 1.1.²

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

No.	Usia	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
		Laki-Laki	Perempuan		
1	0 - 10	255	210	465	15%
2	11 - 20	190	197	387	13%
3	21 - 30	236	245	481	17%
4	31 - 40	239	265	504	17%
5	41 - 50	205	199	404	13%
6	51 - 60	170	191	361	12%
7	61 - ke atas	196	197	393	13%
Jumlah Total		1491	1504	2995	100%

Dari data di atas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 21- 40 tahun Desa Manjung sekitar 33% atau 984 orang. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM. Tingkat kemiskinan di Desa Manjung termasuk tinggi. Dari jumlah 755 KK di atas, sejumlah 125 KK tercatat sebagai Pra Sejahtera, 121 KK tercatat Keluarga Sejahtera, 509 KK tercatat Keluarga Sejahtera II, 0 KK tercatat Keluarga Sejahtera III, dan 0 KK tercatat KK golongan sejahtera plus. Jika KK golongan Pra-sejahtera digolongkan sebagai KK golongan

² Ibid, 18

miskin, maka lebih 17% KK Desa Manjung adalah keluarga miskin.

Secara geografis Desa Manjung terletak pada posisi - 7,614772 Lintang Selatan dan 111,289895 Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan tinggi yaitu sekitar 450m di atas permukaan air laut. Tata ruang di Desa Manjung terdiri atas pemukiman umum seluas 10 Ha. Tidak hanya pemukiman, Desa Manjung terdapat banyak persawahan. Ada sawah irigasi seluas 70 Ha, sawah setengan irigasi seluas 51 Ha, dan sawah tadah hujan: 65 Ha. Pertanian rakyat di Desa Manjung memiliki luas 44 Ha sedangkan pertanian negara seluas 19.500 Ha dan hutang lindung seluas 0,35 Ha.

Untuk menunjang aktifitas masyarakat, terdapat sarana dan prasana umum di Desa Manjung yang terdiri atas:

1. Sekolah : 500 Ha
2. Pertokoan : 0,150 Ha
3. Pasar : 0,1 Ha
4. Jalan : 9,500 Ha
 - Jl.Provinsi : 8 Ha
 - Jl.Desas : 2,8 Ha
 - Jl.Kampung : 0,8 Ha
5. Lapangan Sepakbola : 0,30 Ha
6. Kolam : 0,5 Ha
7. Kuburan : 2,2 Ha
8. Posyandu : 24 m²

Secara administratif, Desa Manjung terletak di wilayah Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rejomulyo di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sukowidi dan Desa Bedagung di sisi Selatan berbatasan dengan Desa Tanjungsari dan Desa Sumberdodol, sedangkan di sisi timur

berbatasan dengan desa Kelurahan Panekan. Jarak tempuh Desa Manjung ke kecamatan adalah 1,5 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 5 menit. Sedangkan jarak tempuh ke kabupaten kota adalah 7 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 Menit.

3. Data Perangkat Desa

Perangkat Desa Manjung terdiri dari Sekretaris Desa dan Perangkat Desa lainnya. Perangkat Desa Manjung lainnya terdiri dari :

- 1) Sekretariat Desa yang dipimpin oleh Sekretaris Desa, sebagai unsur pelayanan staf, Kaur Umum dan Tata Usaha, Kaur Perencanaan, dan Kaur Keuangan.
- 2) Kasi Pemerintahan, Kasi Pelayanan, dan Kasi Kesejahteraan sebagai unsur Pelaksana Teknis Lapangan.
- 3) Kepala dusun Pondok, Manjung, Metak dan Weru sebagai unsur kewilayahan.

Tabel 1.2
Tabel Struktur Kepengurusan Desa Manjung

No.	Nama	Jabatan
1	Siswanto	Kepala Desa
2	Juwari	BPD
3	Nanang Khosim Zaenal	Sekretaris Desa
4	Suyono	Kaur Umum dan Tata Usaha
5	Suprpto	Kaur Perencanaan
6	Sukini	Kaur Keuangan
7	Rahmat	Kasi Pemerintahan
8	Nur Cahyo	Kasi Pelayanan

9	Bagus P.H	Kasi Kesejahteraan
10	Sardi	Kamituwo
11	Aman Junaidi	Kamituwo
12	Sujiyati	Kamituwo
13	Suparno	Kamituwo

4. Visi dan Misi Desa Manjung

a. Visi

Desa Manjung memiliki visi “Terwujudnya kesejahteraan dan jati diri Desa Manjung yang beriman, mandiri, dinamis, demokratis dan berkeadilan”

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, desa Manjung memiliki misi:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 2) Mengembangkan perekonomian daerah dengan pemberdayaan masyarakat dan optimalisasi pengelolaan Sumber Daya Alam yang berwawasan lingkungan.
- 3) Mewujudkan sumber daya manusia yang profesional dan meningkatkan sarana dan prasarana melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui pelaksanaan otonomi daerah.
- 5) Mewujudkan suasana aman dan damai melalui kepastian penegakan dan perlindungan hukum.

B. Asal-Usul / Sejarah Desa Manjung

Dahulu kala ada sebuah pohon yang sangat besar yang bernama pohon tanjung seorang pangeran yang bernama Pangeran Sosro Kusumo Hadiningrat atau Eyang Sinirono yang makamnya di desa Manjung. Putra eyang Paku Alam yang kebetulan lewat desa itu kemudian menamakan tempat itu dengan Desa Manjung. Dengan wilayah yang terbagi menjadi empat dusun yaitu Dusun Pondok (Ngoro-Oro), Dusun Weru, Dusun Metak, Dusun Manjung. Dulunya, desa dipimpin oleh seorang Demang, sekarang diganti menjadi Lurah atau Kepala Desa.

C. Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Manjung

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Prosentase tingkat pendidikan Desa Manjung dapat dilihat pada Tabel 1.3.³

³ Pemerintah Kabupaten Magetan, *Instrumen Pendataan Profil Desa & Kelurahan*. (Kabupaten Magetan: Desa Manjung, 2018), 19.

Tabel 1.3
Pendidikan Akhir Masyarakat Desa Manjung

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Buta Huruf Usia 10 tahun ke atas	0	0%
2	Usia Pra-Sekolah	67	3%
3	Tidak Tamat SD	315	11%
4	Tidak Tamat SMP	40	2%
5	Tidak Tamat SMA	168	5%
6	Tamat Sekolah SD	952	31%
7	Tamat Sekolah SMP	786	26%
8	Tamat Sekolah SMA	607	20%
12	S-1	49	2%
Jumlah Total		2984	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Manjung hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD dan SMP). Hal tersebut akan sangat mempengaruhi kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan mumpuni, keadaan tersebut merupakan tantangan tersendiri karena terlihat bahwa kualitas pendidikan di Desa Manjung masih tergolong rendah.

Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di Desa Manjung, tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, selain itu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat yang beranggapan bahwa kurang perlunya pendidikan tinggi juga menjadi penyebab rendahnya kualitas tingkat pendidikan di Desa Manjung. Sarana pendidikan di Desa Manjung baru tersedia di tingkat pendidikan dasar 9 tahun (SD dan SMP), sementara untuk pendidikan tingkat

menengah ke atas berada di tempat lain yang relatif jauh.

Permasalahan pendidikan yang terjadi sebenarnya dapat diatasi dengan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang ada di Desa Manjung melalui alternatif kursus dan pelatihan. Namun sarana atau lembaga ini ternyata juga belum tersedia dengan baik di Desa Manjung, bahkan beberapa lembaga bimbingan belajar dan pelatihan yang pernah ada tidak bisa berkembang karena kurangnya antusias serta dukungan dari masyarakat setempat.

D. Keadaan Sosial di Desa Manjung

Keadaan sosial di Desa Manjung masih sangat kental dengan budaya pedesaan yakni hubungan antar masyarakat yang masih sangat dekat. Kegiatan yang biasa dilakukan warga Desa Manjung yakni gotong royong. Gotong royong yang dilakukan masyarakat Desa Manjung biasanya dilaksanakan ketika salah seorang warga memiliki hajat seperti acara pernikahan dan khitan. Pada saat acara tersebut biasanya warga akan bergotong royong untuk saling membantu dalam bentuk tenaga maupun material. Warga akan membantu secara sukarela untuk saling mempererat tali persaudaraan antar warga desa.

Kegiatan gotong royong warga Desa Manjung tidak hanya dilaksanakan saat warga memiliki hajat, namun juga ketika desa dilanda musibah warga akan bergotong royong untuk melakukan perbaikan. Seiring berjalannya waktu, hampir semua permasalahan yang ada di desa diatasi dengan adanya ADD, APBD, APBN, dan lain-lain. Dana tersebut memang memudahkan pendanaan dan mempercepat pembangunan desa, tetapi dengan adanya dana-dana tersebut semakin membuat ikatan kerja sama antar warga semakin berkurang. Gotong royong memang

menjadi ciri khas dari warga desa.⁴

E. Keadaan Ekonomi di Desa Manjung

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Manjung Rp. 1.500.000,-/bulan dengan jumlah pendapatan anggota keluarga pertahun Rp. 49.123.600.000,-. Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Manjung dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, perkebunan, dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 1174 orang, dan bekerja di sektor lain-lain 644 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 1818 orang. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian :⁵

Tabel 1.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Sektor Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase
1.	Pertani	990 orang	55%
2.	Buruh Tani	374 orang	21%
3.	Buruh Swasta	151 orang	8%
4.	Pegawai Negeri	18 orang	1%
5.	Pengrajin	25 orang	1,4%
6.	Peternak	22 orang	1,2%
7.	Pedagang	62 orang	3%
8.	Pensiunan	4 orang	0,2%

⁴ Nanang, Sekretaris Desa Manjung, *Wawancara*, 7 Februari 2020.

⁵ Pemerintah Kabupaten Magetan, *Instrumen Pendataan Profil Desa & Kelurahan*. (Kabupaten Magetan: Desa Manjung, 2018), 19.

9.	Montir	2 orang	0,1%
10.	Dukun	2 orang	0,1%
11.	TNI/Polri	3 orang	0,2%
12.	PRT	90 orang	5%
13.	Penjahit	5 orang	0,3%
14.	Tukang	60 orang	3%
15.	Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga	10 orang	0,5%
	Jumlah	1.818 orang	100%

Dengan melihat data di atas maka angka pengangguran di Desa Manjung masih cukup rendah. Dari jumlah penduduk Desa Manjung sebanyak 2995 orang sebanyak 61% atau 1818 orang telah memiliki mata pencaharian, 28% atau 852 orang berusia 0-18 tahun yang masih menempuh pendidikan, 11% atau 325 orang disimpulkan belum memiliki mata pencaharian. Angka-angka inilah yang merupakan kisaran angka pengangguran di Desa Manjung.

Masyarakat Desa Manjung kurang lebih 90% berprofesi sebagai petani, 10% sisanya adalah pedagang. Masyarakat desa sangat rukun. Agama yang dianut beragam, mulai dari Islam dan Kristen. Walaupun Mayoritas agama yang dianut adalah Islam, hal tersebut tidak serta merta mengecilkan sikap sosial antar umat beragama lainnya, contohnya seperti mengikuti kegiatan tahlilan di lingkungannya meskipun beda agama. Momentum hari raya pun mereka saling berkunjung. Dalam hal pendidikan, mayoritas masyarakat di sini lulusan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah. Sehingga untuk lulusan Strata Satu masih sedikit. Untuk masalah kesehatan, 95% dari masyarakat sudah punya Water Closet (WC).

Bentuk-bentuk interaksi social di Desa Manjung bermacam-macam, di antaranya yang rutin dilakukan yakni:

1. Paguyuban
2. Sholat Jamaah
3. Pengajian/Tahlilan
4. Karang Taruna
5. Arisan Barang dan Uang
6. Penanggulangan Bencana

F. Kegiatan Pembangunan Desa

Perencanaan pembangunan diawali dengan Musrenbang desa untuk menetapkan RKP Desa Tahun 2020 sebagai pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2020 – 2025 dan menentukan dari Pos mana pembangunan itu dibiayai.

Evaluasi hasil pembangunan tahun sebelumnya dilakukan melalui analisa terhadap kesesuaian antara program & kegiatan yang terdapat dalam RKP Desa dan APB Desa tahun 2020 dengan implementasi pelaksanaan pembangunan tahun 2020. Dari hasil analisa tersebut diperoleh beberapa catatan masalah sebagai berikut :⁶

- a. Pembangunan Fisik:
 - 1) Penyemiran jalan desa
 - 2) Perbaikan dan perawatan jalan desa
 - 3) Pembangunan tempat parkir balai desa
 - 4) Rehabilitasi balai desa
- b. Pembangunan ekonomi:
 - 1) Pembangunan bendungan Sepunjul.

⁶ Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) Tahun 2020, Desa Manjung, Panekan, Magetan.

- 2) Pembangunan rabat beton jalan penghubung desa Manjung – desa Bedoagung.

G. Situasi dan Keberagaman

Desa Manjung memiliki penduduk yang mayoritas memeluk agama Islam sebanyak 2.948 Jiwa, Kristen: 31 Jiwa, dan Budha: 4 Jiwa. Desa Manjung merupakan sebuah Desa dimana mayoritasnya sudah mengenal Islam secara modern. Adat istiadat di Desa Manjung ini cukup terbilang minoritas dan hampir tidak ada untuk pelaksanaan adat istiadat terkait keagamaan. Meskipun di Desa Manjung ini terbilang cukup beraneka ragam penganut agama, tetapi tetap saling menghormati antar umat beragama.

Tempat ibadah di Desa Manjung terdiri atas Masjid sebanyak 5 Unit, Musholla sebanyak 48 Unit, dan gereja 1 unit. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan di Desa ini yakni:

1. Tahlilan
2. Sholat Jama'ah
3. Pengajian

Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan khususnya agama Islam yang dilakukan oleh warga desa Manjung diantaranya:⁷

1. Tingkeban

Acara *tingkeban* di desa Manjung dihadiri oleh warga terdekat, ataupun tetangga terdekat dengan cara penyampaian bertegur sapa, bukan menggunakan undangan.

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Parna selaku Kaur Keuangan Desa Clebung pada 24 Januari 2019 di Kediaman beliau

2. Tahlilan

Tahlilan di Desa Manjung ini diadakan di masing-masing dusun. Biasanya, warga di Desa Manjung mengadakan acara tahlilan setiap hari kamis malam jumat diiringi dengan bacaan surah yasin waktunya ba'da maghrib.

3. Madrasah Diniyah (Madin)

Kegiatan yang berupa pengajian di madrasah diniyah adalah pengajian pendidikan al-Quran ini dilakukan oleh anak-anak setiap pukul 10.00 hingga 11.30 setiap hari jumat di sekolah yang berada di Desa Manjung. Beliau adalah seorang guru di daerah Kota Magetan, diminta untuk khusus mengajari anak-anak yang sekolah di Desa Manjung terkait makhraj, tajwid serta pengenalan tilawah ataupun qiraah. Selain pengajian Al-Quran, ada pula kegiatan seperti diba'an, sholawatan, tahlilan dan yasinan.



Gambar 1.2 Pembelajaran Madrasah Diniyah Desa Clebung

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

4. Mauludan

Kegiatan Muludan, yaitu kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Robiul Awal tahun Hijriyah. Kegiatan yang

dilakukan yaitu dengan membaca shalawat secara bersama-sama kepada Rasulullah, kemudian dilanjutkan dengan ceramah agama oleh tokoh agama. Hal tersebut dilakukan untuk menghormati dan memperingati hari lahir Nabi Muhammad saw. dengan mengharapkan keberkahan di setiap pelaksanaannya.

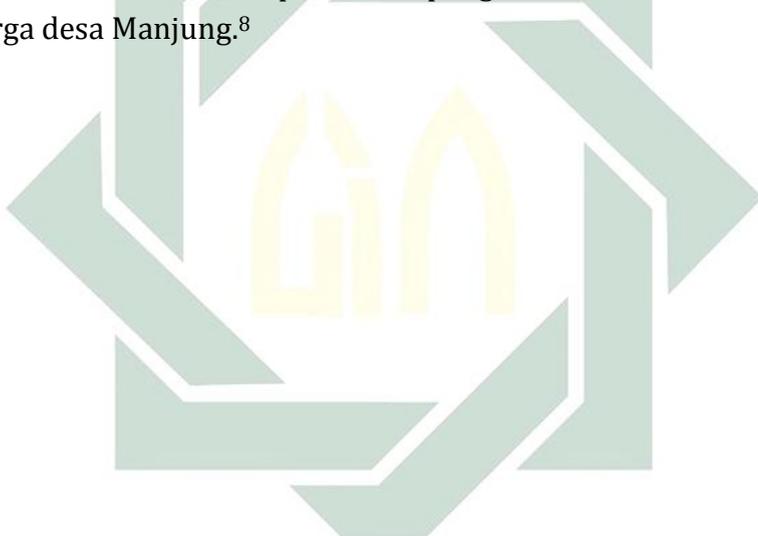
H. Pola Pertanian Warga

Kabupaten Magetan merupakan kota kaki gunung. Sehingga, terdapat banyak perkebunan dan sektor pertanian di sepanjang jalan ini khususnya Desa Manjung yang berbatasan dengan pintu masuk wilayah Kabupaten Ngawi. Masyarakat tradisional yang didominasi mata pencaharian sebagai petani, sedangkan masyarakat yang lebih modern bermata pencaharian di bidang industrialisasi. Sama halnya dengan Kabupaten Lamongan, Gresik, Sidoarjo, Mojokerto, dan Kediri merupakan salah satu contoh yang menjadi bahan untuk industri. Inilah yang menjadi penyebab semakin tingginya angka urbanisasi di Kabupaten Magetan khususnya wilayah Desa Manjung. Urbanisasi memang salah satu cara masyarakat tradisional untuk merubah nasib di Kota-kota besar yang sebenarnya sama saja dengan nasib hidup di Desa. Kalaupun kerja di kota hanya bekerja di Industri dengan penghasilan Upah Minimum Kota.

Mayoritas masyarakat Desa Manjung memiliki pekerjaan sebagai petani yang menghasilkan produk pangan seperti padi dan jagung, yakni sebesar 75%, sebanyak 10% berprofesi sebagai petani buah, serta 15% lainnya memiliki pekerjaan lain seperti beternak, sebagai buruh, dan lain sebagainya. Desa Manjung Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan yang dekat dengan perbatasan Kabupaten Ngawi memiliki lahan pertanian seluas 105,47 ha. Sebagian masyarakat Desa Manjung

menggarap sawah dengan kepemilikan sendiri dan merawat peternakan mereka masing-masing.

Di sektor pertanian Desa Manjung sudah mendapatkan lahan irigasi yang cukup banyak yakni 2.499 ha dan non irigasi 3 ha. Sumber air yang berada di Dusun Manjung (Nggeneng) sering mengalir cukup deras supaya pengairan di wilayah pertanian melimpah untuk penanaman padi dan lain sebagainya. Masyarakat Desa Manjung yang berprofesi sebagai petani memiliki produk tanam utama yakni padi dan jagung. Berikut tabel kalender musim pertanian pangan dan kalender harian warga desa Manjung.⁸



⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Sulastris selaku warga RT 02 RW 01 Dusun pondok desa Manjung pada 27 Januari 2020 di Kediaman beliau

Tabel 1.5
Kalender Musim Desa Manjung

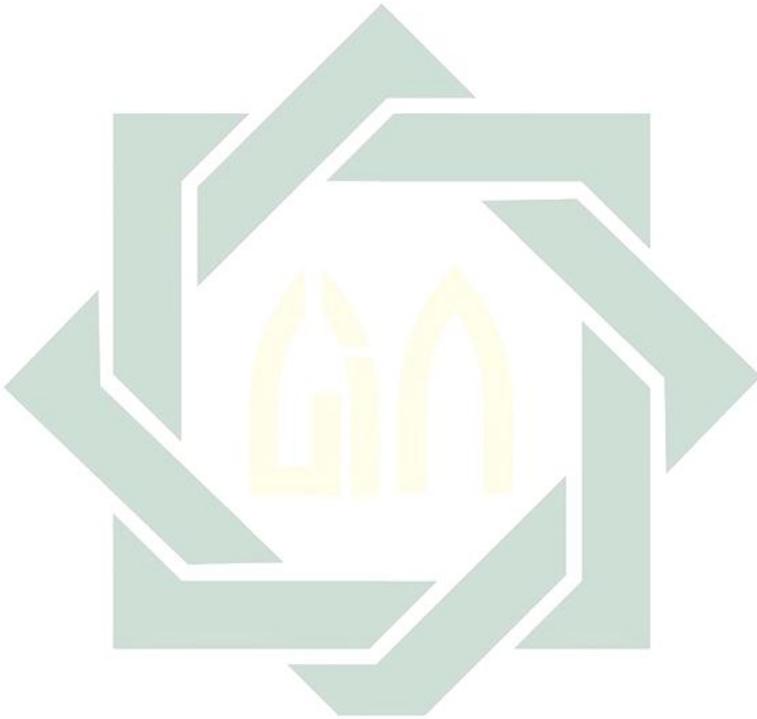
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
Musim												
Kemarau												
Hujan												
Padi												
Jagung												
Bawang Merah												
Ketela												
Rambutan												
Buah Naga												
Alpukat												
Jeruk Bali												

Ket :

	Musim hujan
	Musim Panen
	Musim Kemarau
	Musim Tanam

Tabel 1.6
Kalender Harian Warga Desa Manjung

Pukul	Kegiatan		
	Anak-anak	Laki-Laki/Bapak	Perempuan/Ibu
21.00 - 04.00	Tidur Malam	Tidur Malam/Pergi ke pasar	Tidur Malam/Pergi ke pasar
04.00 - 05.00	Sholat Subuh	Sholat Subuh	Sholat Subuh
	Mandi	Mandi	Mandi, Masak
05.00 - 06.00	Sarapan Pagi	Sarapan Pagi	Sarapan Pagi
06.00 - 07.00			Menyapu : - Rumah - Halaman
07.00 - 09.00	Sekolah	Ke ladang/Sawah	Ke ladang/Sawah Mencuci : - Piring - Pakaian
09.00 - 10.00			Santai (Lihat Tv)
10.00 - 11.30			Menyiapkan makan siang
11.30 - 12.00	Sholat Dhuhur	Sholat Dhuhur	Sholat Dhuhur
12.00 - 13.00	Makan Siang	Makan Siang	Makan Siang
13.00 - 14.00	Istirahat/Bermain	Ke ladang/Sawah	
14.00 - 15.00	Mengaji		
15.00 - 16.00	Mandi, Sholat Ashar	Mandi, Sholat Ashar	Mandi, Sholat Ashar
16.00 - 17.00	Bermain/Nonton Tv	Nonton Tv Istirahat	Menyiapkan makan malam
17.00 - 18.00			Santai
18.00 - 19.00	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib
	Makan Malam	Makan Malam	Makan Malam
19.00 - 21.00	Sholat Isya'	Sholat Isya'	Sholat Isya'
	Belajar	Ngopi/ Santai	Menonton Tv



BAB II

PROBLEM MASYARAKAT DESA MANJUNG

A. Analisis Problem Masyarakat di Desa Manjung

Desa Manjung Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan dalam keasriannya banyak menyimpan berbagai kejutan tersendiri bagi Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dalam KKN (Kuliah Kerja Nyata) PAR 56 dan menjadi salah satu syarat akhir kelulusan strata satu. Ciri khas keadaan alam yang kaya di Desa Manjung dengan hasil buminya memberi pengaruh yang besar terhadap perekonomian masyarakat setempat. Desa Manjung merupakan salah satu desa penghasil padi, jagung, bawang merah, dan lain-lain, yang dari situlah masyarakat memenuhi kebutuhannya.

Bermasyarakat adalah aktifitas sosial yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sebagai makhluk *zoonpoliticon* (makhluk sosial). Tinggal di lingkungan baru bagi sebagian orang adalah hal yang sulit. Sulit dalam menyesuaikan berbagai aspek baik yang bersifat individual diri, budaya, tradisi dan yang lainnya. Adapun kesulitan- kesulitan tersebut tidak akan terselesaikan tanpa adanya inkulturasi dari dua pihak yang berbeda.⁹ Banyak sekali potensi yang bisa dilihat di wilayah desa Manjung, namun masalah-masalah baik itu dari sumber daya alam dan sumber daya manusia juga masih terdapat di desa ini yang perlu ditelusuri dan diamati guna pembelajaran dan

⁹ Georges Balandier, *Antropogi Budaya* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996).

perencanaan yang akan dilakukan.

Desa Manjung terdapat empat dusun, yaitu Dusun Pondok, dusun Manjung, dusun Metak, dan dusun Weru. Untuk mengetahui kondisi empat dusun tersebut, maka dilakukan *transect*. Penelusuran wilayah atau *transect* juga untuk mengetahui kondisi fisik seperti kondisi tanah, tanaman, potensi serta masalahnya, kondisi sosial seperti kegiatan sosial masyarakat, kebiasaan atau adat istiadat, gender dan lain sebagainya baik itu potensi serta masalah yang dihadapi.

Proses pemetaan wilayah atau *transect* ini dilakukan dengan cara pembagian kelompok melalui pendekatan-pendekatan baik itu berbentuk komunikasi maupun aksi kepada warga sekitar, yaitu dengan berkomunikasi ke kepala dusun yang ada di desa Manjung untuk mendapat informasi yang lebih rinci terkait masing-masing dusun. Hal ini dilakukan dengan harapan agar informasi yang didapatkan lebih akurat, karena setiap kepala dusun tentu lebih paham dengan keadaan dusun yang dipimpinnya. Selain kepala dusun informasi juga didapat dari ketua RT/RW dan warga di sekitar dusun yang bersedia memberikan informasi terkait permasalahan di dusun tempat mereka berdomisili. Hal ini dilakukan untuk menggali secara lebih dalam informasi maupun kondisi permasalahan di desa secara langsung dan jelas.

Berdasarkan data yang diperoleh, *transect* di Desa Manjung dapat diklasifikasikan menjadi beberapa point dan diantaranya adalah¹⁰:

¹⁰ *Data Transect Di Lakukan Pada Tanggal 21 Januari 2019, n.d.*

TABEL 2.1
Tabel transect

Tata Guna Lahan	Pemukiman dan Pekarangan	Sawah dan Tegalan	Peternakan	ngai
a. Jenis Tanaman	Bunga Hias, Rambutan, Alpukat, Buah Naga, Durian, Kemangi, Kangkung, Singkong, Jagung, Tomat, Jeruk Bali	Padi, Jagung, Ketela, Bawang merah, sayuran Jahe, Kunir, timun, tomat, cabai, pisang, pepaya	Sapi Kambing Ayam Kelinci	Bambu Alang-alang
b. Manfaat	Pendirian bangunan Kendang ternak Dapat ditanami buah dan sayur	Dijual Dikonsumsi sendiri	Dijual Dikonsumsi sendiri Hewan peliharaan	Sumber air
c. Kondisi Lahan	Subur Warna tanah kecoklatan	Subur Warna tanah kecoklatan	Lahan yang luas	Bersih Tidak pernah kering Air jernih
d. Masalah-masalah	Kurangnya penerangan di jalan desa Belum adanya tempat sampah ditempat yang strategis	Hama (wereng, tikus, burung)	Kondisi kesehatan hewan	Sampah Sungai tidak dalam
e. Tindakan yang pernah dilakukan	Kerja bakti Penggunaan pupuk ternak pada tumbuhan	Penggunaan pertisida untuk mengurangi hama	Vaksin Penyuntikkan hewan	Pembersihan sampah dialiran sungai
f. Harapan	Adanya penerangan di jalan desa Adanya tempat sampah di tempat yang strategis	Hama berkurang Hasil pertanian meningkat Hasil pertanian dapat dijual dengan harga yang tinggi	Hewan ternak yang sehat	Tidak ada sampah yang berserakan disungai

g. Potensi	Penduduk yang rukun dan ramah Tanah yang subur sehingga dapat ditanami berbagai macam tanaman	Tanah yang sangat subur sehingga dapat ditanami berbagai macam tanaman buah dan sayur.	Dapat dijual dengan harga yang tinggi Dikonsumsi sendiri	Sungai yang tidak pernah kering
------------	--	--	---	---------------------------------

B. Hasil Alam Tumpuan Harapan Desa Manjung

1. Padi

Indonesia adalah negara agraris, dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Tanah dengan kandungan unsur hara yang subur menjadikan tanah di Indonesia sangat cocok untuk tumbuhan padi dapat tumbuh dengan baik begitu juga di desa Manjung , desa yang terletak di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan ini memiliki lahan pertanian yang terhampar luas. Mayoritas penduduknya sehari-hari memang bekerja di sawah. Sawah yang dikerjakan oleh penduduk Desa Manjung terbagi menjadi dua, yakni sawah milik sendiri dan menyewa milik orang lain. Untuk sawah milik sendiri, sebagian besar masyarakat desa Manjung memanfaatkan hasil sawah untuk dikonsumsi sendiri. Artinya, masyarakat desa Manjung tidak seutuhnya menjual hasil sawah mereka.

Permasalahan yang dimiliki masyarakat desa Manjung terkait lahan pertanian khususnya untuk tanaman padi adalah masa menanam hanya pada musim tertentu. Selain masalah tanam padi hanya bisa pada musim tertentu, masalah lainnya yaitu meskipun desa Manjung merupakan daerah pegunungan namun pada saat musim kemarau sistem pengairan sangat minim sehingga sawah sangat kering pada saat musim kemarau oleh karena itu tidak bisa ditanami tanaman padi.

2. Jagung

Hasil alam yang melimpah selanjutnya adalah jagung, selain padi, di Desa Manjung juga menanam jagung setiap tahunnya. Bahkan banyak warga desa Manjung yang menanam jagung di halaman depan rumah mereka. Hampir 30 % sawah yang ada di desa Manjung ditanami jagung. Selain hasil yang sangat melimpah, hal itu dilakukan untuk memaksimalkan unsur hara ditanah.

Seperti dalam desa desa yang lainnya, jagung di Desa Manjung ditanam pada musim kemarau saat sawah sulit mendapatkan air, Mengingat bahwa jagung tidak membutuhkan air yang banyak dalam penanamannya. Tanaman jagung di Desa Manjung biasanya langsung dijual kepada penadah, ataupun dibuat camilan marning oleh beberapa *home industry* di desa Manjung. Tidak menunggu lama biasanya sudah diincar oleh penadah jagung.

3. Bawang merah

Hasil alam yang melimpah selanjutnya adalah bawang merah, selain padi, dan jagung di Desa Manjung juga menanam bawang merah setiap tahunnya. Hampir 40 % sawah yang ada di desa Manjung ditanami bawang merah. Selain hasil yang sangat melimpah, hal itu dilakukan untuk memaksimalkan unsur hara di tanah.

Bawang merah di Desa Manjung ditanam pada musim penghujan dengan masa tanam 3 bulan. Tanaman bawang merah di Desa Manjung biasanya langsung dijual kepada penadah yang ada di daerah Ngawi jadi tidak menunggu lama biasanya sudah diincar dengan harga Rp.18.000 per kg dalam keadaan basah.

4. Ketela

Hasil alam yang melimpah selanjutnya adalah ketela selain bawang merah, selain padi, dan jagung. Masyarakat di

Desa Manjung juga menanam ketela, biasanya mereka bisa dua kali panen ketela setiap tahunnya. Selain hasil yang sangat melimpah, hal itu dilakukan untuk memaksimalkan unsur hara di tanah.

Ketela di Desa Manjung ditanam pada musim penghujan dengan masa tanam 2-3 bulan. Tanaman ketela di Desa Manjung biasanya langsung di jual kepada penadah yang ada di daerah Ngawi, Mojokerto jadi tidak menunggu lama biasanya sudah diincar dengan harga Rp.2.000 per kg.

5. Lemon

Buah lemon yang ada di Dusun Pondok khususnya Desa Manjung, merupakan tempat khusus untuk pembibitan buah lemon. Buah lemon di daerah Magetan kurang diperhatikan, namun buah tersebut menjadi komoditas di pasaran Surabaya. Sebab, di kota Surabaya banyak masyarakat yang mengkonsumsi buah lemon digunakan untuk infus water, atau pencerah wajah. Banyaknya konsumsi buah lemon tersebut, mengakibatkan pula produksi buah lemon yang harus lebih. Di Desa Manjung buah lemon dijual seharga 20.000/kg nya, buah lemon merk california ini banyak mengandung manfaat dan khasiatnya. Sebab, buah lemon ini dibibit secara alami dengan nya warna buah lemon menyerupai jeruk bali yang berwarna hijau pekat. Beda halnya dengan buah lemon yang

ada di kota Surabaya, di kota Surabaya buah lemon ini berwarna kuning karena sudah tidak alami. Dengan per/kg nya 20.000, membuat pasokan buah lemon semakin meningkat dengan dijualnya di Surabaya seharga 90.000/kg.

6. Rambutan

Buah rambutan di desa Manjung kurang perhatian, karena masyarakat desa Manjung lebih memperhatikan penghasilan padi dan umbi-umbian. Nyatanya, buah rambutan di desa

Manjung ini sangat melimpah ruah tapi sayangnya tidak ada yang mengurus. Sampai-sampai buah rambutan ini dijadikan makanan kambing, jika diperjualbelikan maka akan menambah nilai ekonomis untuk UMKM masyarakat Desa Manjung. Banyaknya buah rambutan yang tidak terurus mengakibatkan nilai ekonomis terbuang sia-sia.

7. Apukat

Hasil alam selanjutnya berupa apukat, apukat di desa Manjung ini dijual murah dengan harga bervariasi. Paling murah harga 3.000/kg dan yang paling mahal adalah 7.000/kg. Tetapi buah apukat ini tidak semua warga desa manjung mempunyai, hanya sebagian saja.

Berikut ini merupakan kalender musiman pada sektor pertanian pada masyarakat Manjung:

TABEL 2.3
Tabel matrix ranking tanaman

Nama Komoditas	Luas (Ha)	Hasil Panen	Hasil Pemasaran	Rank
1. Padi	25	93	Tengkulak	I
2. Jagung	150	87	Tengkulak	II
3. Bawang Merah	75	72	Tengkulak	III
4. Ketela	50	2,2	Tengkulak	IV

C. Potensi Peternakan Masyarakat Desa Manjung

Di masyarakat desa Manjung, terdapat pula sektor peternakan yang menjadi penopang perekonomian selain dari sektor pertanian. Dalam hal ini banyak potensi yang terus dikembangkan dalam sektor peternakan. Pertanian dan peternakan adalah sektor yang paling diunggulkan dalam menambah perekonomian masyarakat desa Manjung. Dalam pengembangan sektor peternakan di desa Manjung.

Tabel 2.5 Jenis Populasi Terbaik

Jenis Ternak	Jumlah Pemilik (orang)	Perkiraan Jumlah Populasi (ekor)
Sapi	270	550
Kerbau	-	-
Ayam kampung	703	1300
Ayam broiler	26	5800
Bebek	9	100
Kuda	-	
Kambing	120	800
Domba	25	100
Angsa	12	25
Kelinci	30	150
Kucing	85	225

D. Pendidikan Dan Paradigma Masyarakat

1. Formal

Pendidikan adalah sebuah sistem untuk mengenyam ilmu pada masing-masing tingkat pembelajaran, dimana pada proses pembelajaran tersebut terdapat interaksi atau proses transfer ilmu anatara guru dan murid. Pendidikan membutuhkan sebuah sistem yang terstruktur dan menghasilkan output yang bisa

membawa nama sekolah maupun pribadinya. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan tersebut dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik dan ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.

Pendidikan di desa Manjung tidaklah menjadi sebuah prioritas bagi sebagian masyarakat di desa Manjung. Hal ini sesuai dengan data, bahwasannya jumlah masyarakat dengan usia 18-56 tahun yang pernah SD tetapi tidak tamat menduduki jumlah tertinggi pada persentase pendidikan di desa Manjung yakni 353 orang.

Pendidikan pra-sekolah dan pendidikan dasar di desa Manjung sudah berkembang cukup bagus dibuktikan dengan adanya beberapa lembaga pendidikan yaitu:

Tabel 2.6 jumlah sector pendidikan di desa Manjung

Lembaga	Jumlah
PAUD	2
Taman kanak-kanak	2
Sekolah Dasar	1

Untuk lembaga-lembaga SD di desa Manjung ini sudah berdiri lebih dari tahun sehingga pembelajarannya sudah cukup baik, fasilitasnya pun cukup lengkap, lulusannya pun 100% pasti melanjutkan ke jenjang lebih tinggi baik itu ke SMP negeri/swasta, MTS ataupun masuk ke pesantren-pesantren, tenaga pengajar disini hampir seluruhnya S-1 dan tenaga pengajarnya sudah menjadi guru kelas kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bahasa Inggris, olahraga, dan TU.

Desa Manjung memang memiliki beberapa lembaga pendidikan pra sekolah dan pendidikan dasar yang terletak di beberapa dusun yang ada di desa clebung, namun di desa ini belum berdiri lembaga pendidikan sekolah menengah pertama dan menengah atas. Sehingga semua siswa yang lulus dari SD desa Manjung melanjutkan sekolah ke luar desa Manjung.

Meskipun secara umum proses pendidikan di desa Manjung sudah bagus namun antusiasme masyarakat desa Manjung untuk membaca masih rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat untuk membaca dan fasilitas baca yang dimiliki desa Manjung masih sangat kurang. Hal ini terbukti dengan hanya adanya sebuah perpustakaan di dalam SDN Manjung. Kondisi perpustakaan sudah cukup baik, namun buku bacaan yang disediakan masih kurang lengkap.

2. Non Formal

Pendidikan non formal adalah sebuah pendidikan yang tidak terikat dengan diknas, lain halnya pada pendidikan formal. Sebuah pendidikan atau proses belajar mengajar tidak hanya pada pendidikan formal saja, akan tetapi proses belajar mengajar pun dapat dilakukan diluar sistem yang ada seperti halnya sebuah madrasah diniyah. Madrasah diniyah adalah suatu proses transfer ilmu yang lebih mengedepankan agama, dengan begitu antara sains dan religi harus bisa terealisasikan

bersama dan berjalan dengan seimbang. Bukan hanya pendidikan formal saja yang ada di desa Manjung namun di desa ini juga ada beberapa pendidikan non formal yaitu TPQ/TPA. Di desa ini hanya ada satu TPQ, yaitu TPQ Manding yang terletak di dusun Manjung. Selain masalah pendidikan formal, pendidikan non-formal juga menjadi salah satu permasalahan yang cukup kompleks di Desa Manjung. Sebab, di Desa Manjung kegiatan belajar mengaji sempat vakum selama beberapa waktu dikarenakan tempat yang tidak memadai.

TPQ Manding berdiri pada tahun 2006. Penggagas pertama TPQ tersebut adalah Ustad Paidi. Beliau yang aktif menggerakkan warga untuk mendirikan taman pendidikan mengaji bagi anak-anak sekitar Desa Manjung. Saat ini jumlah santri yang ada di TPQ Manding adalah 120 terdiri dari 70 santri putri dan 50 santri putra.

A. Potensi Ekonomi

1. UMKM

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), usaha mikro merupakan sebuah badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang telah diatur oleh Undang-undang. Usaha kecil artinya sebuah usaha yang memiliki 50 orang anggota tenaga kerja dan penghasilan bersih senilai 200.000.000 serta penjualan paling banyak 1.000.000. selanjutnya, usaha menengah merupakan suatu badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang menjadi bagian langsung ataupun tidak langsung dengan usaha kecil dan usaha besar.

Ketentuan tersebut jika dikaitkan dengan Desa

Manjung, yakni Desa Manjung berpotensi dengan adanya usaha kecil atau usaha rumah tangga, yang dapat menciptakan nilai jual tinggi dipasaran luar, artinya tidak hanya berkutat pada daerah Kabupaten Magetan.

1. Marning

Marning adalah makanan yang terbuat dari jagung kering yang digoreng dengan minyak panas. Marning memiliki tekstur yang kering dan rasanya gurih, marning menjadi camilan yang sehat dan sudah banyak kalangan yang tahu akan camilan ini. Di desa Manjung, marning di produksi oleh para masyarakat setempat. Bisa dikatakan sebagai produksi rumahan yang diolah oleh masyarakat sendiri dan di perjual belikan ke tetangga, toko terdekat, maupun sampai ke luar daerah seperti ke Ngawi, Madiun, dan kota - kota tetangga dari Magetan. Masyarakat memperoleh bahan baku jagung dari tanaman yang di tanam di sawahnya sendiri. Jadi untuk perhitungan modalnya pun terhitung murah dan cenderung tidak ketergantungan kepada pihak lain. Hasil yang di peroleh masyarakat dari usaha pembuatan jajanan *maring* pun terbilang sangat menguntungkan dan keuntungan dari penjualannya terbilang cukup untuk menghidupi keluarga dan untuk menyambung hidup.

2. Ting Ting

Ting ting disini merupakan makanan yang terbuat dari gula merah, garam 200 gram, kacang tanah, 300 gram gula pasir, 2 sdm air secukupnya, Jahe bisa dikeprek atau diparut (Jika suka pedas jahe bisa diperbanyak). Rasanya cenderung manis dan agak pedas dan ting ting diproduksi langsung oleh tangan masyarakat setempat dan juga sebagai mata pencaharian masyarakat untuk menyambung hidup. Dari komposisi yang

tertata di atas, ting ting sama sekali tidak mengandung zat yang berbahaya, tetapi untuk seseorang yang mempunyai riwayat penyakit gula, diabetes atau alergi kacang, makanan ini kurang baik untuk di konsumsi. Modal pembuatan jajanan ini terbilang modal yang sedikit, karena bahan – bahan yang di gunakan adalah bahan – bahan yang gampang dicari di toko terdekat dan cenderung murah. Seperti kacang tanah yang bisa diperoleh dari sawah atau kebun masyarakat sendiri. Kemudian ting ting diperjual belikan ke tetangga sekitar, toko terdekat sampai ke grosir pusat oleh-oleh di berbagai kota tetangga.

3. Emping

Emping merupakan sebuah jajanan tradisional yang menyerupai kerupuk dan rasanya gurih. Emping terbuat dari jagung yang sudah tua dan untuk pembuatannya pun butuh kehati hatian karena bentuknya yang kecil dan tipis. Komposisi dari emping hanyalah jagung, garam secukupnya, dan bumbu sesuai selera. Emping ada berbagai varian rasa seperti rasa balado, keju, pedas, original, dan banyak rasa yang lainnya. Emping dikerjakan langsung oleh tangan masyarakat Desa Manjung dan di produksi di rumah masyarakat juga. Jajanan *emping* ini sudah menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat setempat. Karena untuk pembuatannya pun terbilang tidak mengeluarkan modal banyak. Yaitu bermodalkan jagung, garam dan bumbu. Jagung bisa di dapat di kebun milik pribadi masing – masing masyarakat kemudian garam dan bumbu juga terbilang murah. Untuk penjualan *emping* sendiri di jual ke tetangga sekitar, toko – toko terdekat sampai ke luar daerah seperti di jual di grosir pusat oleh – oleh di kota tetangga. Efek dari makanan ini pun hanya rasa ketagihan saja untuk membelinya lagi, karena tidak ada kandungan zat apapun dari komposisinya.

4. Pengolahan Pupuk Kambing

Pengolahan pupuk kambing di desa Manjung bisa menjadi nilai ekonomis karena, hasil dari kotoran kambing sendiri bisa dijadikan pupuk dan pupuk tersebut dapat digunakan sebahai bahan untuk alas tanaman gajah. Tanaman gajah ini berpotensi untuk dijual per meter nya 75.000.



BAB III

MEMBANGUN IMPIAN DARI PERMASALAHAN

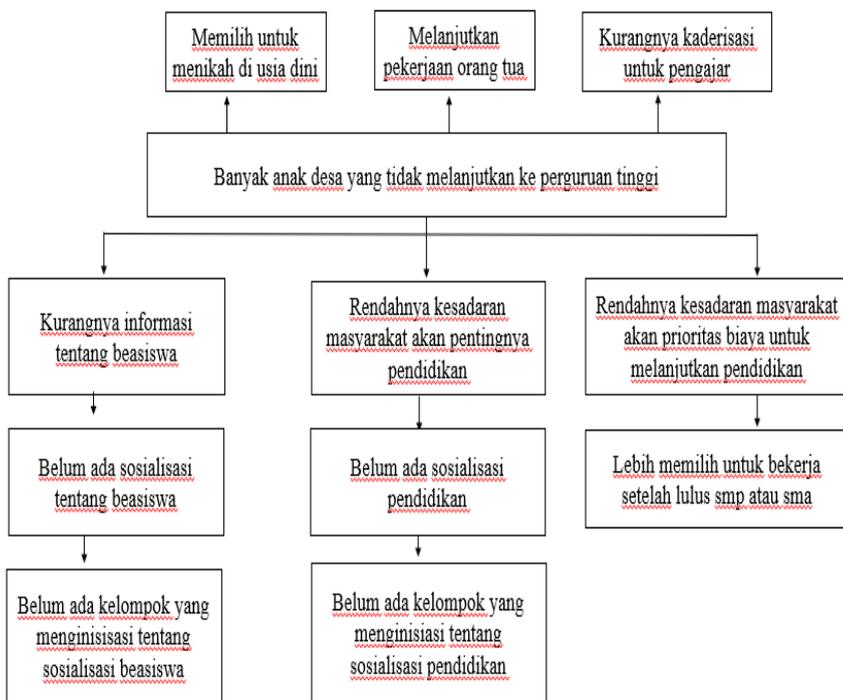
Bentuk permasalahan yang ada di Desa Manjung sangatlah kompleks. Segala permasalahan yang ada pada masyarakat Desa Manjung, tersusun dari berbagai unsur yang telah lama mengendap tanpa pernah digali. Endapan berbagai permasalahan tersebut terakumulasi sehingga memberikan akibat yang sangat kronis kepada kehidupan masyarakat Desa Manjung. Endapan permasalahan tersebut harus segera digali dan dicairkan serta dicari titik pangkal permasalahannya. Pada uraian ini akan diuraikan beberapa aksi yang dilakukan oleh tim pendamping sebagai langkah awal untuk menggali dan mencairkan endapan-endapan permasalahan yang ada di Desa Manjung.

Diskusi pemetaan terkait tentang permasalahan di Desa Manjung ini difasilitasi oleh tim pendamping. Dari diskusi tersebut diketahui permasalahan yang dihadapi warga Desa Manjung yaitu masalah tentang ke tidak pahaman warga Desa Manjung terhadap bidang pendidikan (Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi).

Dari permasalahan yang ada, maka penulis bisa menyimpulkan masalah tersebut dengan adanya pohon masalah. Munculnya pohon masalah tersebut berasal dari realitas penyebab dan akibat permasalahan terhadap bidang pendidikan di Desa Manjung, maka harapan yang diinginkan oleh

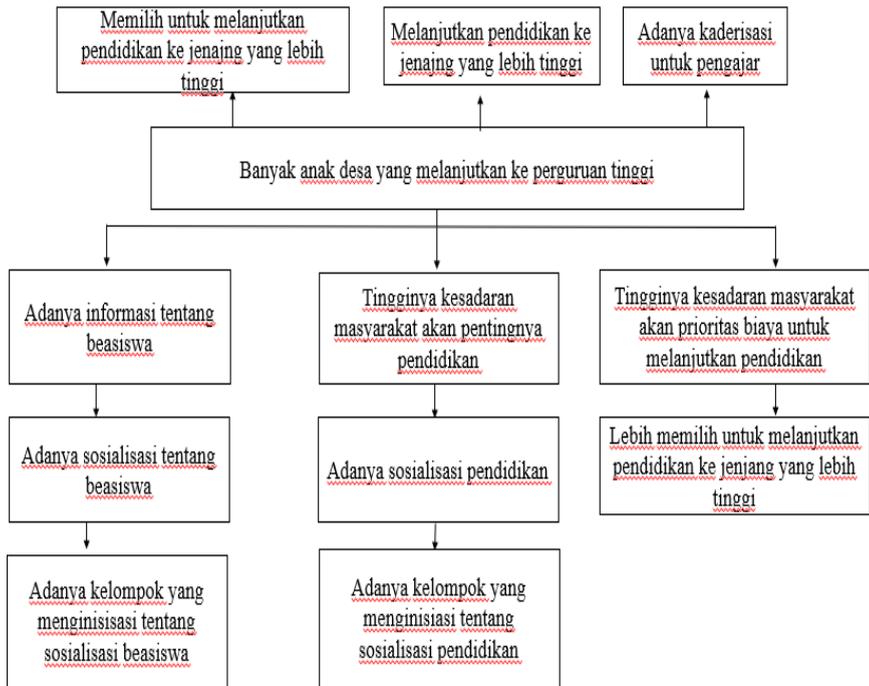
warga agar masalah tersebut bisa teratasi, hal tersebut digambarkan dalam pohon harapan. Pohon masalah dan pohon harapan terlampir sebagai berikut:

Gambar 3.1
Pohon masalah



Dari realitas masalah diatas, maka harapan yang diinginkan oleh masyarakat agar sampah dijadikan hal yang menguntungkan warga adalah terlampir pada pohon harapan dibawah ini:

Gambar 3.2
Pohon harapan



Partisipan:

1. Sukaidi (42 Tahun)
2. Sumarno (47 Tahun)
3. Siti (35 Tahun)
4. Yanti (25 Tahun)

Fasilitator:

1. Nila Arini Amaliah

2. Octaviany Permay
3. Yurike Risa Loreana
4. Lailatut Tajnia

Rata-rata anak di Desa Manjung yang berkeinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sangatlah sedikit. Masyarakat di Desa Manjung kurang mendapatkan informasi mengenai cara bagaimana melanjutkan ke perguruan tinggi sehingga mengakibatkan ketidakpahaman masyarakat dan kurangnya minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Taraf pendidikan yang terdapat di Desa Manjung paling tinggi yaitu jenjang pendidikan SMA. Namun, hanya sebagian yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Padahal, saat ini di Indonesia sudah ada Program Indonesia Pintar yang berupa Kartu yaitu Kartu Indonesia Pintar.

Sebenarnya, Masyarakat Desa Manjung sudah mengetahui tentang program pemerintah mengenai Kartu Indonesia Pintar (KIP), akan tetapi masyarakat kurang memahami program tersebut dan tidak bisa memanfaatkan hal itu. Dikarenakan, tingginya biaya perkuliahan dan pada program KIP yang hanya membantu sebagian biaya hingga jenjang SMA. Masyarakat Desa Manjung khawatir akan biaya perkuliahan yang dibutuhkan untuk bertahan hidup di kota – kota besar yang berada di Indonesia. Oleh karena itu, dilaksanakannya Sosialisasi Pendidikan dengan tema “Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar (KIP)”, sehingga masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan hingga jenjang SMA.

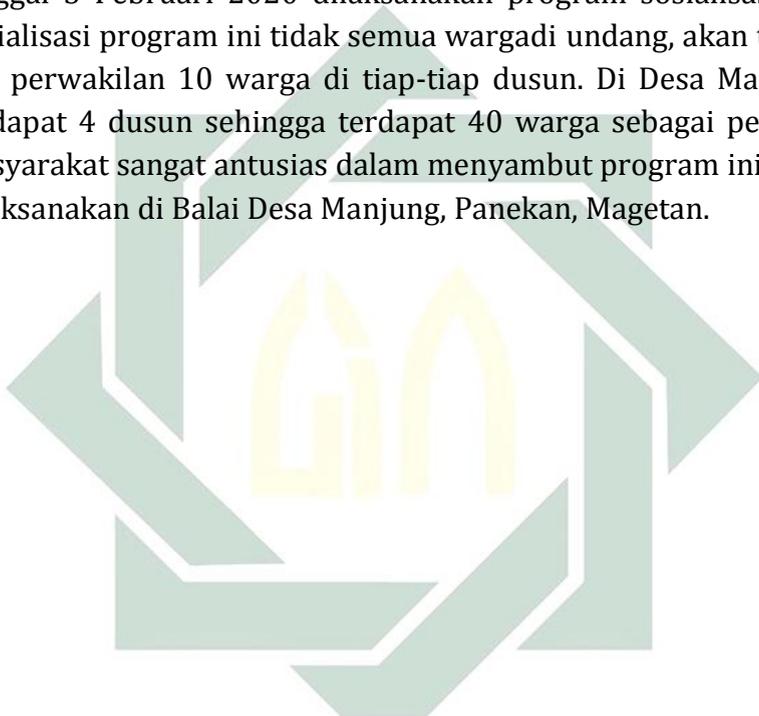
Masyarakat Desa Manjung akan mendapatkan beberapa manfaat sekaligus dalam mengikuti Sosialisasi Pendidikan dengan tema “Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar (KIP)”. Manfaat yang diharapkan yaitu mendorong pengikut-sertaan anak usia sekolah yang tidak lagi terdaftar di satuan

pendidikan untuk kembali mendapatkan pendidikan yang layak, untuk siswa/i yang sudah menempuh jenjang SMA dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, memberikan informasi mengenai beasiswa yang ada di Indonesia agar dapat memanfaatkan beasiswa yang sudah ada, dan sekaligus mendapatkan sejumlah dana untuk melanjutkan pendidikan dari program KIP. Program Indonesia Pintar ini dapat membantu dalam hal biaya pendidikan yang dapat meringankan biaya kebutuhan sekolah yang diperlukan.

Sosialisasi yang dilakukan bersama warga pada tanggal 3 Februari 2020 khususnya bersama wali murid dari anak – anak yang sedang menempuh jenjang SMA yang ada di Desa Manjung dalam pengenalan “Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar”. Sosialisasi ini mendiskusikan mengenai tujuan program KIP. Program ini ditujukan untuk meringankan dalam hal ekonomi siswa/i untuk bersekolah, sehingga membuat siswa/i di Desa Manjung tidak lagi berpikir untuk berhenti sekolah. Selain untuk menghindari anak putus sekolah, program ini juga dibuat untuk bisa menarik kembali siswa yang telah putus sekolah agar kembali bersekolah. Bukan hanya tentang biaya administrasi sekolah, program ini juga bertujuan untuk membantu siswa memenuhi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran. Lebih luas lagi, program ini juga sangat mendukung untuk mewujudkan program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun dan Pendidikan Menengah Universal/Wajib Belajar 12 Tahun.

Permasalahan utama yang dialami oleh Desa Manjung seperti yang terdapat dalam pohon masalah adalah banyaknya anak Desa Manjung yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Sehingga pembahasan lanjutan yang dilaksanakan dengan perangkat dan para wali murid adalah tanya jawab masalah

Program Kartu Indonesia Pintar. Agar program ini tetap berjalan dan terpantau. Selama berdiskusi terdapat beberapa masalah yaitu masyarakat kurang memahami tentang program KIP dan teknis dari program KIP ini. Karena, sosialisasi ini sudah memiliki anggota dan siap untuk dilaksanakan. Sehingga pada tanggal 3 Februari 2020 dilaksanakan program sosialisasi ini. Sosialisasi program ini tidak semua warga di undang, akan tetapi ada perwakilan 10 warga di tiap-tiap dusun. Di Desa Manjung terdapat 4 dusun sehingga terdapat 40 warga sebagai peserta. Masyarakat sangat antusias dalam menyambut program ini yang dilaksanakan di Balai Desa Manjung, Panekan, Magetan.



BAB IV

MEMECAHKAN MASALAH MENUJU HARAPAN

A. Menggali Kembali Pentingnya Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat dengan baik aspek pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai pendukung masa depan masyarakat secara menyeluruh. Masalah pendidikan memerlukan perhatian dan dukungan dalam mengatasi masalah tersebut. Sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan serta mengurangi kebodohan yang terjadi dalam masyarakat. Perhatian dan dukungan tidak dari pemerintah saja, melainkan juga dari peran dukungan masyarakat. Apabila kedua belah pihak saling bekerja sama memberikan perhatian dan dukungan, maka akan terjadi peningkatan Pendidikan. Salah satu masalah dalam pendidikan di desa Manjung banyaknya anak yang tidak bisa melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Mayoritas Pendidikan anak di desa Manjung ini hanya sampai di jenjang SMP/SMA saja, dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua dan dukungan ekonomi kurang memadai.

Ada beberapa hal yang telah dilakukan oleh perangkat desa Manjung dalam mengoptlmalkan upaya untuk meningkat kembali kemauan belajar anak di desa Manjung dengan meluncurkan berbagai usaha seperti KIP (kartu Indonesia pintar) yang juga di galang dan didukung oleh pemerintah negara. KIP di desa Manjung sudah tersebar sebanyak 75% ke masyarakat yang dinilai dapat membantu meningkatkan anak

untuk belajar ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, seiring berjalannya waktu masyarakat di desa Manjung kurang memaksimalkan dengan baik.

B. Sosialisasi Pendidikan Terkait Implementasi KIP Di Desa Manjung

Terdapat beberapa strategi untuk meningkatkan pendidikan warga desa Manjung diantaranya mensosialisasikan tentang “Implementasi KIP (Kartu Indonesia Pintar) di desa Manjung”. Hal ini sudah menjadi penting, jika fasilitas sudah ada namun tidak di manfaatkan sebaik mungkin. Maka, semuanya tidak akan menjadi manfaat bagi semua pihak.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk mampu hidup bermasyarakat. Dengan pendidikan, seseorang dapat meraih cita-citanya dan mendapatkan kebahagiaan melalui ilmu yang dimilikinya. Terutama di era revolusi industri seperti saat ini, pendidikan dinilai sangat penting. Penggunaan gadget, laptop, sudah makanan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya dalam mengoperasikannya membutuhkan ilmu. Baik ilmu umum maupun ilmu agama. Bahkan Albert Einstein seorang ilmuwan mengungkap bahwa “ilmu tanpa agama buta, agama tanpa ilmu lumpuh”.

Angka putus sekolah di Indonesia, masih menjadi perbincangan publik, dan merupakan masalah yang *urgent*. Faktor internal seperti kemauan anak untuk bersekolah juga merupakan sebuah kendala. Namun yang menjadi pokok permasalahan adalah faktor eksternal seperti biaya pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu serta mendorong keberlanjutan pendidikan anak dari keluarga kurang mampu, pemerintah memperluas cakupan

pemberian bantuan tunai pendidikan melalui Program Indonesia Pintar. Dengan cakupan yang lebih luas, Pemerintah berusaha menjangkau anak putus sekolah dari keluarga kurang mampu agar mau kembali melanjutkan pendidikannya Dalam Permendikbud No.12 Tahun 2015 tentang Program Indonesia Pintar (PIP) yang ditujukan bagi anak usia sekolah (6-21 tahun).

Sebagian besar masyarakat Desa Manjung, Kec. Panekan, Kab. Magetan sudah mengetahui bahkan sudah ada beberapa masyarakat yang sudah menerima Kartu Indonesia Pintar. Namun, tidak sedikit pula yang masih belum mengetahui dan mendapatkan Kartu Indonesia Pintar. Sehingga, masih banyak masyarakat yang memilih tidak melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Bahkan, beberapa orang tua memilih anak perempuannya dinikahkan langsung setelah lulus SMK agar beban ekonomi keluarga tidak lagi berat

Berikut usaha untuk menjawab permasalahan Pendidikan yang ada di desa Manjung:

1. Sosialisasi secara tidak langsung

Sosialisasi dengan Teknik ini merupakan langkah strategis yang digunakan untuk memberitahukan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan melalui kerja sama dengan kepala dusun. Sosialisasi dilakukan dengan memanfaatkan media sosial dan media cetak seperti pamflet agar penyebaran informasi ke masyarakat lebih maksimal.

2. Sosialisasi secara langsung

Sosialisasi secara langsung dirasa lebih potensial dan lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Langkah ini dilakukan dengan beberapa cara, yakni:

- a. *Door to door* ke masyarakat desa
- b. Sosialisasi Pendidikan di balai desa pada tanggal 03 Februari 2020. Acara tersebut dihadiri oleh dinas pendidikan,

perangkat desa Manjung dan masyarakat desa Manjung yang memiliki anak yang masih duduk di bangku SD sampai SMA.

Demi tercapainya pembagian Kartu Indonesia Pintar yang merata dan mengurangi angka putus sekolah di Desa Manjung, maka diadakan kerjasama dengan Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kab. Magetan melaksanakan Sosialisasi Pendidikan yang bertemakan “Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar di Desa Manjung, Kec. Panekan, Kab. Magetan”. Diharapkan dengan adanya acara Sosialisasi Pendidikan, masyarakat Desa Manjung menyadari akan pentingnya Pendidikan serta banyak anak-anak Desa Manjung yang menuntut ilmu hingga jenjang yang tinggi tanpa ada kendala perekonomian.

Sosialisai ini sangatlah penting karena banyak masyarakat yang kurang memahami pentingnya pendidikan serta kurang memahami pemanfaatan Kartu Indonesia Pintar. Diharapkan dengan mensosialisasikan info beasiswa yang ada di Indonesia kepada masyarakat dapat membangkitkan semangat anak-anak desa Manjung menempuh Pendidikan sampai ke jenjang yang tinggi.

3. Sosialisasi kepada perangkat desa

Perangkat desa merupakan subjek utama dalam pelaksanaan program ini. Bagaimanapun juga peran perangkat desa sangat penting untuk meng-update perkembangan masyarakat, salah satunya tentang kondisi Pendidikan yang ada di Desa Manjung. Selain itu, salah satu peran utama perangkat desa dalam sektor pendidikan adalah melayani masyarakat untuk mengurus Kartu Indonesia Pintar.

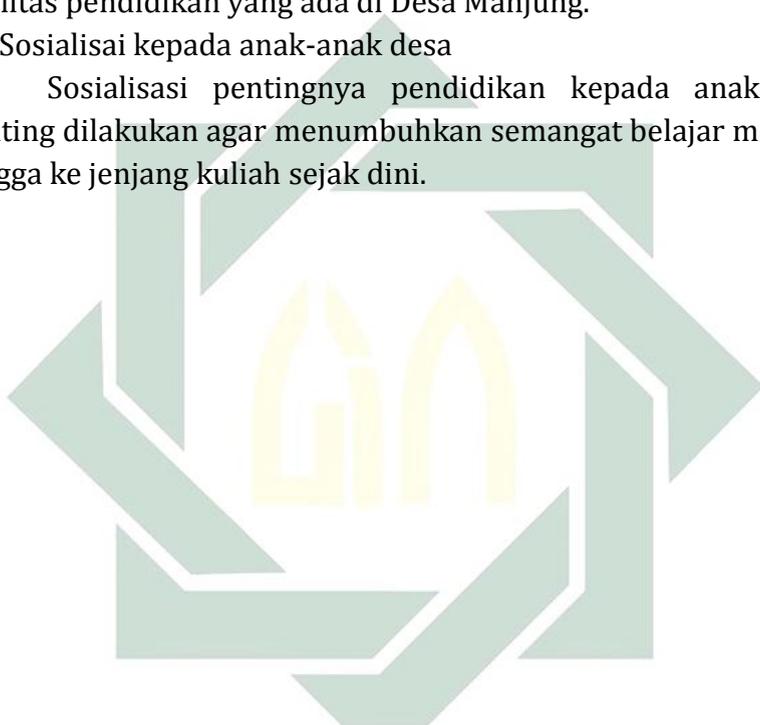
Adapun jenis material yang harus dipersiapkan untuk mendukung sosialisasi Pendidikan yaitu: alat tulis, *mic*, *sound system*, laptop, *banner*, dan pamflet.

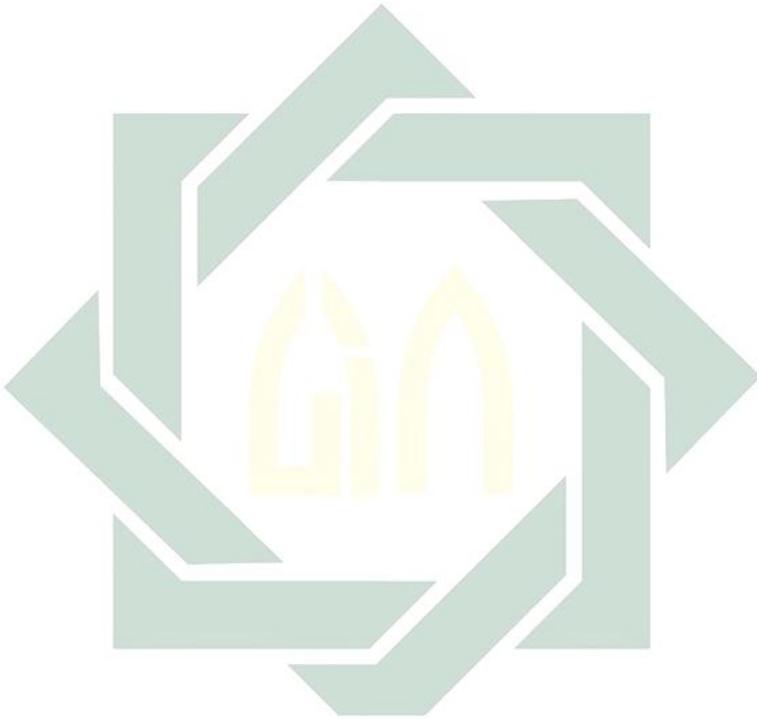
4. Sosialisasi kepada masyarakat

Sosialisasi pendidikan dilakukan kepada masyarakat karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia untuk menjadikan masa depan desa yang cerdas. Diharapkan dengan adanya program ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Desa Manjung.

5. Sosialisasi kepada anak-anak desa

Sosialisasi pentingnya pendidikan kepada anak-anak penting dilakukan agar menumbuhkan semangat belajar mereka hingga ke jenjang kuliah sejak dini.





BAB V

PENUTUP

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan desa tahun 2019, jumlah penduduk desa Manjung terdiri dari 755 kepala keluarga, dengan jumlah total 2.995 jiwa dengan rincian 1.491 laki-laki dan 1.504 perempuan. Selain itu juga merupakan salah satu desa yang dapat dikatakan sebagai desa yang berkembang. Dimana sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Profesi ini di dukung dengan adanya lahan yang luas, produktif serta subur, sehingga cocok untuk berbagai macam tanaman terutama padi, jagung dan bawang merah.

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan.

Pendidikan merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan dikenyam oleh siapapun dan darimanapun golongannya, tak terkecuali di daerah pelosok desa yang masih sedikit kesadaran mengenai pentingnya pendidikan. Pemerintah memiliki peran penting dalam penyebaran wawasan tentang pentingnya menuntut ilmu. Salah satunya adalah di desa Manjung Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan di desa tersebut memiliki 4 dusun yakni dusun Metak, dusun Pondok,

dusun Weru dan dusun Manjung.

Suatu program kegiatan tentu mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah agar masyarakat lebih memahami tentang program Kartu Indonesia Pintar dan membuka pemikiran masyarakat desa Manjung bahwa Pendidikan sangatlah penting dan tidak hanya berakhir sampai jenjang SMA.

Karena itu diadakan Sosialisasi bekerjasama dengan dinas Pendidikan kabupaten Magetan dengan melakukan sosialisasi Pendidikan “Implementasi Program kartu Indonesia Pintar (KIP)”.

Sosialisasi ini mendiskusikan mengenai tujuan program KIP. Program ini ditujukan untuk meringankan dalam hal ekonomi siswa/i untuk bersekolah, sehingga membuat siswa/i di Desa Manjung tidak lagi berpikir untuk berhenti sekolah. Selain untuk menghindari anak putus sekolah, program ini juga dibuat untuk bisa menarik kembali siswa yang telah putus sekolah agar kembali bersekolah. Bukan hanya tentang biaya administrasi sekolah, program ini juga bertujuan untuk membantu siswa memenuhi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran. Lebih luas lagi, program ini juga sangat mendukung untuk mewujudkan program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun dan Pendidikan Menengah Universal/Wajib Belajar 12 Tahun.

Masyarakat Desa Manjung akan mendapatkan beberapa manfaat sekaligus dalam mengikuti Sosialisasi Pendidikan dengan tema “Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar (KIP)”. Manfaat yang diharapkan dari kami yaitu mendorong pengikut-sertaan anak usia sekolah yang tidak lagi terdaftar di satuan pendidikan untuk kembali mendapatkan pendidikan yang layak, untuk siswa/i yang sudah menempuh jenjang SMA

dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, memberikan informasi mengenai beasiswa yang ada di Indonesia agar dapat memanfaatkan beasiswa yang sudah ada, dan sekaligus mendapatkan sejumlah dana untuk melanjutkan pendidikan dari program KIP. Program Indonesia Pintar ini dapat membantu dalam hal biaya pendidikan yang dapat meringankan biaya kebutuhan sekolah yang diperlukan. Dan sosialisasi ini mendiskusikan mengenai tujuan program KIP. Program ini ditujukan untuk meringankan dalam hal ekonomi siswa/i untuk bersekolah, sehingga membuat siswa/i di Desa Manjung tidak lagi berpikir untuk berhenti sekolah. Selain untuk menghindari anak putus sekolah, program ini juga dibuat untuk bisa menarik kembali siswa yang telah putus sekolah agar kembali bersekolah. Bukan hanya tentang biaya administrasi sekolah, program ini juga bertujuan untuk membantu siswa memenuhi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran. Lebih luas lagi, program ini juga sangat mendukung untuk mewujudkan program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun dan Pendidikan Menengah Universal/Wajib Belajar 12 Tahun.

Dari gambaran di atas tampak dengan jelas adanya suatu keterkaitan antara pendidikan dengan program kerja kami tentang program Kartu Indonesia Pintar (KIP). Pendidikan memerlukan masyarakat sebagai jasa informasi, masyarakat membutuhkan pendidikan untuk memperkaya dan memperluas wawasan berpikir, serta menjadi tanggung jawab bersama antara pendidikan dan masyarakat. Itu berarti pendidikan dan masyarakat merupakan rantai yang tak terpisahkan dan selalu saling terkait demi terwujudnya pola pikir masyarakat Manjung yang maju dan lebih mengenal pendidikan kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Kabupaten Magetan, *Instrumen Pendataan Profil Desa & Kelurahan* (Kabupaten Magetan: Desa Manjung, 2018).
- Nanang, Sekretaris Desa Manjung, *Wawancara*, 7 Februari 2020.
- Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDes) Tahun 2020, Desa Manjung, Panekan, Magetan.
- Georges Balandier, *Antropologi Budaya* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996).
- Data Transect Di Lakukan Pada Tanggal 21 Januari 2019*, n.d.

